

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah sebuah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan terkandung seribu hikmah didalamnya bagi yang ingin mencari suatu kehidupan yang abadi, juga mempunyai nilai ibadah untuk orang-orang yang membacanya. Alquran merupakan mukjizat terbesar dan merupakan anugerah Allah yang paling mulia yang pernah dilimpahkan kepada umat manusia.

Alquran sebagai petunjuk dan pedoman dalam memberikan jalan kepada manusia agar bisa mengangkat derajatnya ke tahap martabat yang dimiliki oleh Allah untuk bisa memelihara, mengatur, memanfaatkan, dan menjaga kelestarian segala nikmat ciptaan Allah dan menjadikan dirinya sebagai teladan sekitarnya, sehingga kehadiran Alquran menjadi rahmat bagi makhluk lainnya.<sup>1</sup> Alquran tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia akan tetapi jangkauannya lebih luas dari yang dipikirkan.

---

<sup>1</sup> A.M.Romly, *Medan dan Bahan Dakwah*, (Jakarta : CV Multi Yasa & Co, 2000) h. 42.

Fungsi lain dari Alquran adalah sebagai penawar atau penyembuh (*syifa*) untuk orang-orang yang beriman yang terkena penyakit fisik dan psikologis. Menurut Imam Nafi Junaidi ketua Jamiyyatul Qurra wal Huffazh (JQH, Himpunan Qari-Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah) Nahdatul Ulama Kota Depok, beliau mengungkapkan, “Dalam konteks ini, Alquran mampu memperbaiki kondisi batiniah (hati) seseorang, tentu atas izin Allah SWT. Penyakit yang secara medis belum ditemukan obatnya, seperti takabur, iri, dengki, hasud, suka pamer, yang belum ada dokternya. Dalam hal ini Alquran menawarkan dirinya sebagai dokter”.<sup>2</sup> Alquran menawarkan kenyamanan yang dirasakan lahir batin dan keamanan bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia pasti memiliki sebuah tujuan.

Apakah tujuan hidup manusia? tujuan hidup manusia tentunya berharap memiliki kebahagiaan yang hakiki. Bagi seorang muslim arti bahagia tidak hanya di dunia tetapi juga bahagia di akhirat sebagai terminal akhir kehidupan kelak. Banyak manusia tidak mengenal arti kehidupan dikarenakan hilangnya kebahagiaan itu. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah beliau berkata, “Hati dan jiwa yang sehat terbebas dari peribadahan selain Allah SWT dan pengambilan hukum kepada selain Rasul-Nya. Ia mencintai Allah dengan tulus dan mengikuti ketentuan Rasul-Nya dalam takut, harap dan tawakal, inabah dan ketundukan kepada Allah SWT,

---

<sup>2</sup> Hijrah Ramadan, *Fungsi Alquran dari penyembuh sampai pengantar rahmat Allah swt.* (Online) tersedia di <https://www.jawapos.com/hijrah-ramadan/02/06/2017/fungsi-alquran-dari-penyembuh-sampai-pengantar-rahmat-allah-swt/>. Diakses tanggal 7 April 2019.

senantiasa mengutamakan ridha-Nya dan menjauhi kemurkaan-Nya. Inilah hakikat peribadahan yang hanya diberikan kepada Allah”.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa ibadah adalah wujud menghamba kepada Allah dengan melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, dan pada akhirnya Allah akan memberikan balasan atas usaha yang telah dilakukan oleh hambanya.

Ternyata untuk menuju tujuan yang ingin dicapai tidak lepas dari cobaan dan ujian. Bahkan cobaan dan ujian yang dihadapi oleh manusia adalah sunnatullah dalam kehidupan. Manusia diuji dalam segala hal, baik dalam hal-hal yang disenangi maupun dalam hal yang tidak disukai, seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S. al-Anbiya/21 ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Isghatsatul Lahfan*, (Sanggarahan, Mantung Grogol, Sukoharjo : Al-Qowam, 2014), h. 9.

<sup>4</sup> Mizan Media Utama, *Alquran disertai Terjemahan dan Transliterasi*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), h. 325.

Oleh sebab itu, ayat-ayat yang terdapat dalam Alquran sangat bagus untuk menyembuhkan atau sebagai penyembuhan bagi orang-orang yang memiliki masalah, karena yang ia dapatkan adalah sebuah ujian dan cobaan. Masalah yang sering dialami manusia terkadang mengenai berbagai penyakit terutama penyakit hati. Hati (*Qalbun*) adalah bagian yang sangat penting pada manusia. Jika hati kita baik, maka akan baik pula seluruh amal kita. Kalau ingin sembuh dari penyakit hati maka bacalah Alquran. Karena membaca Alquran adalah cara paling mujarab bagi hati dan jiwa manusia terutama yang mengalami penyakit-penyakit di dalam dada. Apa sebenarnya pemicu penyakit-penyakit di dalam dada? Tentu saja adalah kemaksiatan dan merebaknya kemaksiatan secara terbuka.<sup>5</sup> Adapun menurut Imam Al-Ghazali, sebab-sebab manusia panjang angan-angan dan lalai dari mengenal Allah disebabkan oleh kecintaan pada dunia dan juga kebodohan.<sup>6</sup> Maka tidak heran, penyakit dan musibah terjadi pada kehidupan manusia, seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S. Asy-syura/42 ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

---

<sup>5</sup> Abdullah Al-Nukhlis, *Keajaiban Terapi dengan Sedekah*, (Jakarta : An-Nadwah, 2007), h. 15.

<sup>6</sup> Sulthan Adam, *Ruqyah Sar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2018), h. 2.

“Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)”.<sup>7</sup>

Penyakit memang sarat akan musibah, penyakit merupakan ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-hambaNya di dunia. Untuk menguji keimanan seorang hamba, maka Allah pasti menurunkan ujian dalam bentuk yang beraneka ragam. Hal tersebut untuk menguji sejauh mana rasa sabar dan ketabahan yang mampu ia perlihatkan. Seseorang belum dikatakan beriman, sampai ia diuji dengan berbagai macam persoalan. Seperti diterangkan dalam Alquran Q.S. Al baqarah/2 ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرٍ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mizan Media Utama, *Al-Quran disertai Terjemahan dan Transliterasi*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), h.487.

<sup>8</sup> Mizan Media Utama, *Alquran disertai Terjemahan dan Transliterasi*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), h. 37.

Banyak manusia sedih, menderita, terkena gangguan-gangguan di luar nalar dan ingin mencari kesembuhan dengan pengobatan yang berbau syirik, seperti : pengobatan alternatif dengan cara mendatangi dukun, tukang sihir, paranormal, orang pintar, dan sebagainya yang tidak sesuai dengan syari'at agama islam. Pengobatan yang menggunakan hal-hal syirik akan mendapatkan dosa besar yang paling besar. Sungguh disayangkan, mereka melupakan pintu Allah Yang Maha menang. Karena menjauhkan diri dari Allah dan melupakan Allah SWT, akhirnya mereka memutus komunikasi dengan orang lain. Yang didapatkan dari gangguan itu adalah membuat mereka kesakitan. Gangguan itu pun membuat tidur tidak nyenyak. Mereka berharap ingin sembuh tetapi harapan mereka terlalu tinggi, kendati harus menyerahkan (mengorbankan) apa saja yang dimiliki.

Gangguan yang dimaksud adalah gangguan sihir yang berhubungan dengan jin. Gangguan ini tidak bisa disembuhkan dengan pengobatan medis. Gangguan ini hanya bisa disembuhkan dengan metode pengobatan ala Rasulullah atau bisa disebut dengan terapi *ruqyah syar'iyah*. Terapi *ruqyah syar'iyah* bisa mendeteksi penyakit-penyakit rohani maupun fisik yang terkadang tidak pernah diketahui penyebabnya. Penyembuhan ruqyah syar'iyah tergolong penyembuhan (terapi) yang paling efektif untuk mendatangkan manfaat (kesembuhan).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdullah Al-Nukhlis, *Keajaiban Terapi dengan Sedekah*, (Jakarta : An-Nadwah, 2007), h. 27.

*Ruqyah syar'iyah* adalah terapi yang paling ampuh yang dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain. Dari pengaruh buruk pandangan mata manusia (*al-ain*), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati. Orang yang mengalami gangguan-gangguan tersebut ingin mencari kesembuhan dengan mendatangi tempat khusus untuk melakukan terapi *ruqyah syar'iyah*. Ruqyah menggunakan terapi penanganan terhadap gangguan jin dengan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari As-sunnah. Tidak hanya menyembuhkan dari gangguan jin tetapi *ruqyah syar'iyah* juga bisa menyembuhkan penyakit stress, depresi, gangguan kecemasan dan lain-lain. Pasien yang mengalami gangguan akan mendapatkan penanganan khusus oleh terapis.

Berbicara tentang penanganan khusus dengan terapi *ruqyah syar'iyah*, ada proses konsultasi terlebih dahulu. Proses itu memberikan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dialami pasien. Optimalisasi bimbingan dan konseling dalam *ruqyah syar'iyah* harus bersumber pada ajaran yang Islami, agar pasien yang ingin diruqyah akan menuju kesembuhan yang diridhai Allah SWT. Dalam tahapan *ruqyah syar'iyah*, terapis akan memberikan pengajian (arahan) tentang akidah yang benar kepada pasien dan juga keluarganya tapi hanya seperlunya saja. Sehingga, mereka mampu menjernihkan hati untuk berserah

---

diri hanya kepada Allah SWT.<sup>10</sup> Terapis perlu menggali lebih dalam informasi dari pasien, agar pasien bisa terbantu untuk mendapatkan solusi terhadap problematika yang dihadapi seperti gangguan-gangguan aneh, spiritual ataupun moral dan problematika lain yang bersifat lahiriah dan batiniah yang pada umumnya secara benar dan baik.

Salah satu pengobatan yang ada di Kalimantan Selatan adalah Rumah Sehat Inqilabi yang beralamat di Jalan H. Badarudin Desa Tanta Hulu RT. 02 No. 31 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Rumah Sehat Inqilabi merupakan tempat ruqyah yang masih aktif. Tidak hanya terapi *ruqyah* tetapi ada pengobatan lainnya seperti, pengobatan dengan teknik pengeluaran darah atau bekam dan juga menjual berbagai produk herbal yang tentu saja memiliki kualitas terbaik. Rumah Sehat Inqilabi menerapkan terapi *ruqyah syar'iyah* dengan metode membacakan ayat-ayat Alquran yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan merujuk pada petunjuk Rasulullah SAW. Tempat ini memiliki nilai jual lebih dari kebanyakan terapi thibbun nabawi. Nilai jual lebih itu sesuai dengan standar medis yang telah ditetapkan oleh Standard Operating Procedure (SOP) dari pusat yang bertempat di Rumah Sehat Inqilabi di Bogor. Selain memiliki nilai jual lebih rumah sehat ini memberikan pelayanan yang nyaman dan memuaskan pada pasiennya yang ingin berobat, dan tempat yang terjaga kebersihannya dengan berbagai alat-alat serta fasilitas

---

<sup>10</sup> Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya / Wiqayatul Insan Minal Jinn wasy Syaithan*, (Jakarta : Ummul Qura, 2016) Hlm. 117.



yang ada. Tempat ini memiliki standar pada masing-masing terapi, khususnya pada terapi *ruqyah syar'iyah*.

Ketika pasien yang ingin *diruqyah* hal yang perlu dilakukan adalah konsultasi. Konsultasi merupakan hal penting sebelum melanjutkan ke tahap *ruqyah*. Karena dalam konsultasi pasien bisa lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang dialami dan bisa mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Pada penelitian ini pasien yang datang memiliki bermacam-macam masalah. Pasien yang diwawancara adalah Yolanda Herliati (23), Sari (20), Laila (20), dan Muhammad Andi (18). Dari keempat pasien ini mereka merasakan hasil yang memuaskan dengan adanya perubahan positif terhadap gangguan yang mereka derita, dengan fakta tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong.

Pasien yang penanganannya cukup berat dan agak sulit dalam artian terkena gangguan jin, maka terapis bisa datang langsung ke rumah sesuai permintaan si pasien yang ingin diobati. Pengobatan terapi *ruqyah syar'iyah* pada zaman sekarang terus dikembangkan. Tidak hanya terpusat pada pengobatan untuk gangguan jin, akan tetapi dikembangkan untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis yang lainnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rumah Sehat inqilabi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul :

**“ BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM TERAPI *RUQYAH SYAR’IYYAH* PADA PASIEN DI RUMAH SEHAT INQILABI KABUPATEN TABALONG .”**

**B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam terapi ruqyah syar’iyyah pada pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong ?
2. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dalam terapi ruqyah syar’iyyah pada pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling Islam dalam terapi ruqyah syar’iyyah pada pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam terapi ruqyah syar’iyyah pada seorang pasien di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

1. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang bermanfaat, sehingga dapat diterapkan pada saat terjun ke lapangan untuk menjadi seorang terapis dengan tercapainya tujuan yang diharapkan.
2. Memberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui bimbingan dan konseling islam dalam terapi ruqyah syar'iyah pada pasien.
3. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya pada khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrument pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalani kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin

didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>11</sup> Bimbingan dan konseling Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang mencakup tentang proses bimbingan dan konseling Islam dari tahap awal, tahap inti dan tahap penutup yang dilakukan oleh terapis di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong. Terapis melakukan bimbingan dan konseling Islam kepada pasien yang memiliki masalah gangguan fisik maupun psikis dengan tujuan membantu pasien agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

## 2. Terapi Ruqyah Syar'iyah

Istilah terapi (Inggris : *Therapy*) berarti pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan *ruqyah syar'iyah* disebut juga ruqyah islami, yang berarti “menangkal segala sesuatu (segala macam bala’, bencana dan segala bentuk kejahatan atau penyakit) yang dapat membahayakan diri manusia dengan berpegang teguh pada Alquran dan As-sunnah.”<sup>12</sup> Jadi menurut hemat peneliti, terapi *ruqyah syar'iyah* pada penelitian ini adalah mencakup tentang langkah-langkah yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu: tahap muqaddimah, tahap ruqyah dan tahap evaluasi dan *closing* Terapi ini merupakan pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>11</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama teori dan Kasus*, cet 1, (Jakarta : Bima Rencana Pariwara, 2002 ) Hlm. 4-5.

<sup>12</sup> Muhammad Arifin Ilham, *Panduan Zikir dan Doa*, (Jakarta : Intuisi Press, 2005), h. 31.

ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, juga tidak bertentangan dengan syariat Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat antara lain:

1. Muhamamd Taupik, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/wati di UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*. (skripsi jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017). Hasil penelitian ini adalah bimbingan keagamaan di UPT. Ma'had al-Jami'ah berjalan dengan baik dengan bentuk bimbingan taklim Alquran, pembinaan ibadah dan akhlak dan bimbingan keterampilan keagamaan.

Penelitian ini sama karena membahas tentang bimbingan. Perbedaanya karena bimbingan berfokus pada Mahasantri dan Mahasantriwati. Sedangkan penelitian ini pada masyarakat umum. Bimbingan yang diberikan adalah: bimbingan taklim Alquran, pembinaan ibadah dan akhlak juga bimbingan keterampilan keagamaan. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu bimbingan yang diberikan adalah memberikan motivasi-motivasi hidup seperti bertaubat, bersyukur dan

lain sebagainya juga mengajarkan tentang ruqyah mandiri, caranya dan tekniknya.

2. Normilasari, *Bimbingan dan Konseling Keagamaan dalam Praktik Pengobatan Metode Ruqyah di Rumah Sehat Abu Wafa Cabang Balittra Banjarbaru*. (skripsi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2013). Hasil penelitiannya menyimpulkan praktik ruqyah dilakukan di tempat lokasi yang diteliti, pasien dianjurkan untuk berwudhu sebelum di ruqyah, disediakan air zam-zam untuk pasien, kemudian pasien dianjurkan untuk mengingat Allah dengan cara beristighfar. Ruqyah yang digunakan dengan ruqyah syar'iyah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini sama karena membahas tentang bimbingan dan konseling juga ruqyah syar'iyah. Perbedaan penelitian ini adalah pada bimbingan dan konselingsnya, disini bimbingan dan konselingsnya sebagai berikut: Menganjurkan pasien untuk berwudhu sebelum di ruqyah, menuntun pasien untuk membaca istigfar di dalam hati selama peruyah membacakan ayat-ayat Alquran, membimbing pasien untuk membaca dua kalimat syahadat, menganjurkan pasien untuk meminum dan memandikan air zam-zam yang sudah dibacakan doa. Itu sangat berbeda, karena tahapan itu hanya ada dilangkah-langkah terapi ruqyah syar'iyah bukan

dibimbing dan konselingnya. Tidak menggunakan air zam-zam dan lokasinya juga berbeda.

3. Nurhelsa, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin*. (skripsi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018). Dari hasil penulis menemukan bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui ruqyah syar'iyah di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin: Melalui tiga tahap. 1. Pra ruqyah yaitu, Pasien dianjurkan berwudhu, peruqyah mengidentifikasi keluhan/penyakit. Ada empat kategori, yaitu medis, non medis, psikologi dan 'ain (pandangan mata) 2. Proses ruqyah yaitu, Pasien disuruh menghadap kiblat, sambil menutup mata. Pasien disuruh berdzikir didalam hati sampai proses ruqyah selesai. Peruqyah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien dan 3. Paska ruqyah yaitu, Pasien diberikan bimbingan seperti bertobat, bersyukur kepada Allah. Menjaga shalat 5 waktu. Penelitian ini sama karena membahas tentang bimbingan dan ruqyah syar'iyah. Perbedaanya, konseling yang dilakukan pada pasien ada di dalam tahapan proses bimbingan rohani Islam. Yaitu pada proses pra ruqyah. Lokasi juga berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini dapat dijabarkan kedalam lima bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis memuat tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian bimbingan, konseling dan bimbingan dan konseling Islam, unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, asas-asas bimbingan dan konseling Islam, proses bimbingan dan konseling Islam, pengertian terapi ruqyah syar'iyah, unsur-unsur terapi ruqyah syar'iyah, dalil-dalil terapi ruqyah syar'iyah, langkah-langkah terapi ruqyah syar'iyah dan syarat-syarat terapis (mu'allij).

BAB III Metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup memuat simpulan dan saran-saran.